

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. DESAIN STUDI KASUS

Metode penelitian deskriptif di gunakan dalam studi kasus ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menampilkan peristiwa penting yang terjadi saat ini dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang melibatkan pengkajian, analisis data, dan diagnosa keperawatan. Studi kasus ini menunjukkan hubungan antara penggunaan kursi roda terhadap tingkat jatuh pasien stroke di RSUD Kota Bau-Bau.

B. SUBJEK STUDI KASUS

Penderita stroke adalah subjek penelitian kasus ini yang dirawat di Ruang MTSK RSUD Kota Baubau.

1. Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi adalah jika subjek penelitian mewakili semua subjek penelitian yang memenuhi syarat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan penyakit stroke di RSUD Kota Bau-bau
- b. Pasien dalam kesadaran compos mentis
- c. Pasien bersedia untuk menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Ketika subjek penelitian tidak memenuhi syarat untuk di gunakan sebagai sampel penelitian, mereka tidak dapat mewakili sampel menurut kriteria eksklusi.

kriteria eksklusi ini adalah:

- a. Pasien yang tidak menderita stroke
- b. Pasien yang tidak menyetujui untuk jadi responden
- c. Pasien tidak kooperatif

C. Focus studi kasus

pasien stroke yang akan di lakukan penerapan penggunaan kursi roda terhadap tingkat jatuh.

D. Definisi oprasional fokus studi

No	Variable	Definisi oprasional	Parameter	Alat ukur
1	Stroke	Dalam kasus stroke, pasokan darah ke otak terganggu atau sama sekali terhenti menyebabkan jaringan otak kekurangan oksigen	Buku rekam medis	Diagnosa dokter
2	Kursi roda	Kursi roda adalah alat bantu mobilitas yang di rancang untuk membantu orang-orang dengan keterbatasan gerak atau	SOP penggunaan kursi roda	Menggunakan lembar observasi

		cacat fisik agar dapat bergerak dan berpindah tempat dengan lebih mudah.		
3	Tingkat jatuh	Tingkat jatuh menjelaskan tentang bagaimana mengukur atau mengamati kejadian jatuh.	Luaran tingkat jatuh	Menggunakan skala jatuh : Morse Fall Scale

E. Instrument studi kasus

Alat dan instrument pengumpulan data yang di gunakan adalah sesuai dengan persyaratan prodi D-III Keperawatan Buton poltekkes kemenkes kendari, format pengkajian asuhan keperawatan, SOP, dan lembar Observasi harus sesuai, data status klien dan alat pemeriksaan fisik. Peneliti memilih sampel penelitian berdasarkan pasien yang dirawat di RSUD kota Bau-Bau pada saat jadwal penelitian di khususnya pada karakteristik responden yaitu pasien dengan stroke tanpa memandang jenis kelamin, pekerjaan atau kondisi sosial ekonomi.

F. Metode pengumpulan data

Data primer dan sekunder di gunakan selama pengumpulan dan studi kasus ini. Metode pengumpulan data primer dan sekunder pada pasien stroke di RSUD Kota Bau-Bau. Data primer adlah data yang di kumpulkan secara langsung dari studi kasus subyektif yang di gunakan dalam penelitian

ini. Jenis data ini di peroleh melalui observasi, wawancara langsung, atau studi langsung dengan subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Studi ini akan di lakukan di RSUD Kota Bau-Bau pada bulan mei 2024.

H. Analisis dan penyajian data

Data-data yang terkumpul dari pasien di analisis secara deskriptif sesuai dengan metode asuhan keperawatan. Metode deskriptif yang di maksud dalam penelitian ini merupakan deskripsi atau metode untuk mengemukakan fakta-fakta penelitan dengan mengacu pada hasil pengkajian (wawancara dan observasi). Metode deskriptif ini mempermudah peneliti dan pembaca dalam menegakan diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

I. Etika studi kasus

Peneliti percaya bahwa sebelum melakukan penelitian, mereka harus meminta rekomendasi dari institusi atau pihak lain. Dalam hal ini, prinsip-prinsip berikut di gunakan untuk melakukan pertimbangan etika dalam penelitian

1. Persetujuan Diri (Self Determinant)

Dalam studi kasus ini, responden di beri kebebasan untuk memilih untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian tanpa ada paksaan, dengan member lembar persetujuan menjadi responden.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan hanya menerima inisial sebagai pengganti identitas, mereka tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (Confidentialy)

Hanya peneliti yang mengetahui informasi dari responden. Selain itu, 3 bulan 36 hari setelah penelitian, menyampaikan data yang di olah di musnakan untuk menjaga rahasia responden.

4. Keadilan (Justice)

Selama pengumpulan data, penelitian memperlakukan semua peserta secara adil. Baik yang bersedia maupun yang menolak.

5. Asas Kemanfaatan (Beneficiency)

Bebas penderitaan, bebas eksploitasi, dan bebas risiko harus menjadi asas kemanfaatan. Bebas penderitaan: peneliti memastikan bahwa responden tidak akan mengalami cedera atau sakit, atau memberikan penderitaan kepada mereka. Bebas eksploitasi: informasi yang diberikan responden tidak akan digunakan secara sewenang-wenang untuk keuntungan peneliti. Bebas risiko berarti responden tidak terancam bahaya di masa depan.

6. Tidak merugikan (Maleficience)

Peneliti memastikan bahwa tidak akan menyakiti, membahayakan, atau menyebabkan ketidaknyamanan fisik atau mental.